

PENERAPAN STRATEGI PQ4R UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Fikri Zainul Ahmad

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (inoelfikri@yahoo.com)

Maryam Isnaini Damayanti

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya

Abstrak: Pembelajaran membaca yang dilaksanakan guru di kelas V C SDN Kebraon II/437 Surabaya masih jauh dari kata menyenangkan atau cenderung masih monoton. Siswa hanya membaca tanpa diikuti pemahaman secara menyeluruh terhadap isi bacaan, sehingga menjadikan pemahaman siswa masih rendah belum sesuai dengan kompetensi yang diharapkan dalam kurikulum. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan aktivitas guru dalam menerapkan strategi PQ4R untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V C SDN Kebraon II/437 Surabaya, hasil belajar membaca pemahaman siswa, serta kendala-kendala dan cara mengatasinya. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan sebanyak dua siklus, dan tiap-tiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan, serta refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, tes, dan catatan lapangan. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan nilai ketercapaian aktivitas guru 76,04 pada siklus I menjadi 86,36 pada siklus II. Sementara itu, ketuntasan belajar klasikal hasil membaca pemahaman siswa juga mengalami peningkatan sebesar yaitu pada 65,71% siklus I menjadi 85,71% pada siklus II. Kendala-kendala yang dihadapi pada siklus I dapat diatasi pada siklus II. Dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi PQ4R dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V C SDN Kebraon II/437 Surabaya.

Kata kunci : Strategi PQ4R, keterampilan membaca, membaca pemahaman

Abstract: Learning to read in class the teacher held VC SDN Kebraon II/437 Surabaya was far from unpleasant or monotonous. Students only read without followed comprehension more thoroughly the the content of reading, so understanding of students is low does not meet expected competencies in the curriculum The purpose of the study was to find out how to increase teacher activity applying PQ4R strategy, the students' learning outcomes of, also problems and fix it. The design of this research is classroom action research (CAR) that performed on two cycles with planning, execution, observation and reflection stages. Data collection technique that applied are observation, test and field note. Data that have collected will be analyzed by qualitative and quantitative data. Research result on first cycle reached score 76.04 on second cycle up to 86.36. Meanwhile, classical learning completeness of reading comprehension result by applying PQ4R experience improvement, on first cycle reach score 65.71%, and on second cycle up to 85.71%. The problem that faced on first cycle reach can be fix it on second cycle reach. It can be conclude that the application of PQ4R strategy is able to improve student reading comprehension skill on student Class VC of SDN Kebraon II/437 Surabaya.

Keyword: PQ4R Strategy, reading skills, reading comprehension

PENDAHULUAN

Bahasa mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia yaitu, sebagai alat untuk menyampaikan informasi berupa pikiran, perasaan, atau gagasan dan untuk mengidentifikasi diri. Dengan bahasa, seseorang juga dapat mengembangkan kemampuan intelektual, sosial, dan emosionalnya. (Depdiknas, 2006: 317).

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra (Depdiknas, 2006: 317). Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia bukan hanya difokuskan

pada penguasaan aspek kebahasaan, tetapi juga harus menguasai aspek keterampilan berbahasa.

Dalam keterampilan berbahasa Indonesia di sekolah dasar ada empat keterampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menyimak dan berbicara merupakan keterampilan berbahasa secara lisan, sedangkan membaca dan menulis merupakan keterampilan berbahasa secara tertulis.

Keterampilan membaca merupakan keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan menguasai keterampilan membaca yang baik akan membantu siswa dalam menyerap informasi tertulis secara cepat dan tepat.

Salah satu materi membaca dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang harus dipelajari dan dikuasai

siswa SD adalah membaca pemahaman. Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), kajian Bahasa Indonesia yang harus dikuasai siswa kelas V semester 2 yaitu: “Memahami teks dengan membaca sekilas, membaca memindai, dan membaca cerita anak” sebagai Standar Kompetensi. Adapun salah satu Kompetensi Dasar (KD), “Membandingkan isi dua teks yang dibaca dengan membaca sekilas”. (Depdiknas, 2006: 328)

Namun pada kenyataannya, kemampuan membaca pemahaman siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia masih rendah dan belum sesuai dengan kompetensi yang diharapkan dalam kurikulum. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas V C SDN Kebraon II/437 Surabaya. Dari 35 siswa, masih ada 19 (55%) siswa yang memperoleh bahasa Indonesia di bawah KKM yaitu 75, sedangkan yang memenuhi KKM sebanyak 16 (45%) siswa.

Rendahnya nilai hasil belajar siswa disebabkan oleh kurang efektifnya penerapan strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran membaca pemahaman. Berdasarkan Berdasarkan hasil pengamatan, dalam proses pembelajaran guru menggunakan urutan sajian pembelajaran sebagai berikut: (1) siswa diberikan teks bacaan, (2) siswa diminta untuk membaca teks bacaan sedangkan guru hanya duduk sambil mengawasi siswanya, (3) guru memberikan soal mengenai isi bacaan, (4) setelah selesai mengerjakan soal, soal dikumpulkan dan guru tidak memberikan umpan balik. Dari prosedur pembelajaran membaca di atas dapat disimpulkan bahwa guru belum melatih membaca pemahaman.

Berdasarkan masalah di atas, peneliti berkolaborasi dengan guru untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Adapun tindakan yang dilakukan adalah menerapkan strategi PQ4R pada keterampilan membaca pemahaman. Strategi PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite Review*) merupakan strategi yang digunakan untuk membantu siswa mengingat apa yang mereka baca, dan dapat membantu proses belajar mengajar di kelas yang dilaksanakan dengan kegiatan membaca bacaan/buku (Trianto, 2007: 146).

Penelitian dengan menggunakan startegi serupa pernah dilakukan oleh Yunita (2011). Penelitian tersebut berjudul “*Penerapan Strategi (Preview Question Read Reflect Recite Review) PQ4R untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Cerita pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN JajarTunggal 1/450 Surabaya*”. Hasil penelitian mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas V di SDN JajarTunggal 1/450 Surabaya.

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimanakah penerapan strategi PQ4R untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V C SDN Kebraon II/437 Surabaya?, (2) bagaimanakah hasil belajar membaca pemahaman siswa kelas V C SDN Kebraon II/437 Surabaya, dan (3) kendala-kendala apa saja yang dihadapi selama pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas V C SDN Kebraon II/437 dengan penerapan strategi PQ4R?

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan penerapan strategi PQ4R untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas V C SDN Kebraon II/437 Surabaya, (2) mendeskripsikan hasil belajar membaca pemahaman siswa kelas V C SDN kebraon II/437 Surabaya dengan penerapan strategi PQ4R, (3) mendeskripsikan kendala-kendala apa saja yang dihadapi selama pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas V C SDN Kebraon II/437 Surabaya.

Kajian teoritik terkait dengan permasalahan yang diteliti meliputi keterampilan membaca, dan membaca pemahaman, strategi PQ4R. Dari kajian teori tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

Membaca adalah suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tulis, di samping itu juga merupakan proses yang dipergunakan pembaca untuk memperoleh pesan yang diampaikan oleh penulis. Senada dengan itu menurut Hudgson (dalam Tarigan, 2008: 7), membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.

Jenis membaca menurut Fanany (2012: 19) terbagi atas: a) membaca bersuara ;b) membaca tidak bersuara. Membaca bersuara terdiri atas: membaca nyaring, membaca teknik dan membaca indah. Sementara itu, membaca tidak bersuara terdiri atas: membaca teliti, membaca ide, membaca kritis, membaca telaah bahasa, membaca *skimming*, membaca cepat, membaca pemahaman.

Menurut Abidin (2012: 60), membaca pemahaman sebagai proses sungguh-sungguh yang dilakukan pembaca untuk memperoleh informasi, pesan dan makna yang terkandung dalam sebuah bacaan. Sementara itu, Somadayo (2011: 10) mengemukakan membaca pemahaman adalah suatu proses pemerolehan makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan.

Strategi PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite Review*) merupakan strategi yang digunakan untuk membantu siswa mengingat apa yang mereka baca, dan dapat membantu proses belajar mengajar di kelas yang dilaksanakan dengan kegiatan membaca bacaan/buku (Trianto, 2007: 146). Strategi PQ4R merupakan singkatan dari kata P: *preview*, Q: *question*, R: *read*, R: *reflect*, R: *recite*, R: *review*. Sementara itu, Thomas dan Robinson (dalam Abidin, 2012: 10), strategi PQ4R merupakan strategi dalam proses belajar yang dapat meningkatkan kemampuan pemahaman yang tinggi, karena strategi ini mengembangkan keterampilan membaca melalui pemahaman struktur bacaan dan identifikasi kata kunci. Sejalan dengan Trianto, menurut Abidin (2012: 101), pelaksanaan pembelajaran dengan strategi PQ4R dibagi ke dalam tiga tahap yaitu: a) tahap prabaca terdiri dari mempersiapkan bahan bacaan, siswa membaca sekilas wacana (*preview*), menyusun pertanyaan (*question*); b) tahap membaca terdiri atas: membaca dalam hati (*read*), refleksi, menceritakan kembali (*recite*); c) tahap Pascabaca terdiri dari meninjau ulang (*review*)

METODE

Rancangan penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan secara bersiklus setiap siklus melalui beberapa tahapan, mulai dari tahap perencanaan, tindakan dan pengamatan, serta refleksi. Setiap siklus dilakukan dua kali pertemuan.

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa V C SDN Kebraon II/437 Surabaya yang berjumlah 17 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Penentuan subjek penelitian didasarkan hasil observasi dengan guru kelas V C bahwa kurangnya kemampuan siswa untuk memahami isi teks bacaan. Selain itu guru masih belum menggunakan strategi yang tepat dalam pembelajaran membaca pemahaman.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah: (a) Teknik Observasi, teknik observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru selama proses pembelajaran membaca pemahaman dengan penerapan strategi PQ4R berlangsung. Teknik observasi dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas guru yang sudah disiapkan oleh peneliti. Dari hasil observasi akan diperoleh data aktivitas guru dalam proses pembelajaran membaca pemahaman dengan penerapan strategi PQ4R berlangsung, (b) Teknik Tes, Teknik tes diberikan guru pada siswa kelas V C dengan cara memberikan tes membaca pemahaman. Teknik tes diberikan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam memahami bacaan dengan

menggunakan strategi PQ4R, (c) Teknik Catatan lapangan, catatan lapangan dilakukan dalam kaitannya dengan pendeskripsian keadaan di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung. Catatan berisi tentang keadaan kelas saat proses pembelajaran serta kendala-kendala yang dihadapi oleh siswa ataupun guru saat proses pembelajaran berlangsung.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan, yaitu: (a) lembar pengamatan aktivitas guru. Instrumen penelitian ini digunakan untuk mengamati aktivitas guru selama proses pembelajaran menulis deskripsi berlangsung. Lembar pengamatan diisi oleh pengamat; (b) lembar tes membaca pemahaman. Lembar tes membaca pemahaman digunakan untuk mengukur peningkatan keterampilan siswa dalam memahami bacaan. Bentuk lembar tes membaca pemahaman berupa lembar penilaian (LP). Tes membaca pemahaman ini diisi oleh siswa; (c) lembar catatan lapangan. Lembar catatan lapangan ini digunakan untuk mengetahui kendala-kendala yang dialami selama proses pembelajaran membaca pemahaman dengan penerapan strategi PQ4R.

Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif. Berikut ini akan dijelaskan mengenai analisis data kualitatif dan kuantitatif.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif dilakukan dengan tiga tahapan menurut susilo (2012:12), antara lain: 1) reduksi data, 2) paparan data, dan 3) penyimpulan. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan: a) penganalisisan data hasil observasi, yang meliputi: persentase keterlaksanaan dan skor ketercapaian; b) penganalisisan data hasil tes membaca pemahaman, yang meliputi: analisis hasil tes individu, analisis rata-rata hasil belajar siswa dan ketuntasan klasikal belajar siswa.

Indikator keberhasilan penelitian ini sebagai berikut: (a) penerapan strategi PQ4R untuk meningkatkan membaca pemahaman siswa terlaksana sebanyak > 80 % (Arikunto, 2005:263), dan memperoleh nilai ketercapaian ≥ 80 (Djamarah, 2005:263); (b) hasil belajar membaca pemahaman siswa dengan penerapan strategi PQ4R yang harus dicapai oleh siswa minimal ≥ 75 sesuai dengan batas minimal KKM bahasa Indonesia yang ada di SDN Kebraon II/437 Surabaya; (c) ketuntasan belajar secara klasikal tercapai apabila $\geq 75\%$ (Aqib, 2009:41); (d) Kendala-kendala yang muncul selama pembelajaran dengan penerapan strategi PQ4R dapat diatasi dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penerapan strategi PQ4R untuk meningkatkan membaca pemahaman disajikan berdasarkan data yang dikumpulkan pada penelitian yaitu pengamatan terhadap pembelajaran dengan penerapan strategi PQ4R, hasil belajar siswa dengan penerapan strategi PQ4R, kendala-kendala yang muncul selama pembelajaran berlangsung dan cara mengatasi kendala-kendala tersebut. Hasil penelitian akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan penerapan strategi PQ4R

Pembelajaran dengan penerapan strategi PQ4R dilaksanakan 2 siklus dan masing-masing siklus 2 pertemuan. Pada siklus 1 tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan adalah menyusun rencana pelaksanaan penelitian. Setelah melakukan observasi untuk mengidentifikasi masalah, kegiatan selanjutnya adalah menganalisis kurikulum untuk menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa. Analisis dilakukan pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Adapun Standar Kompetensi (SK) yang dianalisis dalam penelitian ini yaitu 7. Memahami teks dengan membaca sekilas, membaca memindai, dan membaca cerita anak. Sementara itu, Kompetensi Dasar (KD) yang harus dikuasai siswa yaitu 7.1 membandingkan isi dua teks yang dibaca dengan membaca sekilas.

Kegiatan Pembelajaran pertemuan ke 1 adalah sebagai berikut guru melaksanakan kegiatan rutin di awal pembelajaran, guru mempersiapkan siswa, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, guru menjelaskan garis besar isi teks, guru menjelaskan langkah-langkah strategi PQ4R, guru membagikan LKS yang berupa cara membaca pemahaman melalui strategi PQ4R (dari fase *preview* sampai fase *read*) guru meminta siswa membaca teks dengan sekilas untuk menemukan garis besar isi melalui ide pokok pada tiap paragraf pada fase *preview*, guru meminta siswa membuat pertanyaan dengan kata tanya “apa, siapa, mengapa, bagaimana” untuk memrediksi isi bacaan pada fase *question*, guru meminta setiap siswa membaca bacaan secara seksama untuk mencari jawaban dari pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya pada fase *read*, guru menyimpulkan hasil kegiatan yang telah dilakukan, guru menutup pembelajaran.

Sementara Pertemuan ke 2 kegiatan pada pertemuan kedua, meliputi: guru melaksanakan kegiatan rutin di awal pembelajaran, guru mempersiapkan siswa, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan cara membandingkan isi kedua teks dan menyimpulkannya, guru membagikan guru membagikan LKS lanjutan berupa cara membaca pemahaman melalui strategi PQ4R (dari fase *read* sampai fase *review*), guru meminta siswa untuk membaca bacaan secara seksama pada fase

read, guru meminta siswa melakukan refleksi terhadap isi teks yang dibaca dengan cara membandingkan isi teks berdasarkan persamaan dan perbedaan isi kedua teks pada fase *reflect*, guru meminta siswa untuk membuat simpulan kedua teks dengan kata-kata sendiri dari proses perbandingan (persamaan dan perbedaan) isi teks pada fase *recite*, guru meminta siswa membacakan hasil simpulan kedua teks bacaan dari proses perbandingan (persamaan dan perbedaan) pada fase *review*, guru memberikan lembar penilaian, guru menyimpulkan hasil kegiatan yang telah dilakukan, guru menutup pembelajaran.

Pengamatan tindakan pembelajaran dilakukan oleh 2 pengamat berdasarkan berdasarkan lembar aktivitas guru. Keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dalam penelitian sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat dengan tingkat keterlaksanaan 100% (baik sekali) dan mengalami peningkatan yang signifikan. Pada siklus I pertemuan ke-1 nilai ketercapaian 75 dan pada pertemuan ke-2 sebesar 77,08. Hasil rata-rata nilai ketercapaian siklus I sebesar 76,04. Hasil ini belum mencapai nilai ketercapaian yang diharapkan yaitu ≥ 80 . Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran siklus I masih terdapat aktivitas guru masih terdapat aktivitas guru yang belum maksimal dan akan diperbaiki di siklus II.

Sementara itu pada siklus II pertemuan ke-1 nilai ketercapaian 86,36 sedangkan pada pertemuan ke-2 nilai ketercapaian 86,45. Hasil rata-rata nilai ketercapaian siklus II sebesar 86,40. Nilai ini sudah memenuhi indikator ketercapaian yang ditentukan ≥ 80 . Pada siklus II aktivitas yang belum maksimal sudah diperbaiki sehingga penelitian dihentikan sampai siklus II.

2. Kemampuan hasil membaca pemahaman siswa dengan penerapan strategi PQ4R

Hasil belajar siklus I dapat dilihat dari jumlah siswa yang tuntas KKM ≥ 75 sebanyak 23, yang tidak tuntas sebanyak 12 siswa. Sementara itu, hasil belajar pada siklus II untuk siswa yang tuntas menjadi 30 siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 5 siswa. Selain itu hasil rata-rata siswa pada siklus I sebesar 73,14 dan pada siklus II naik menjadi 83,31. Hasil ketuntasan klasikal juga mengalami peningkatan, pada siklus I ketuntasan klasikal sebesar 65,71% menjadi 85,71% pada siklus II.

3. Kendala-kendala selama pembelajaran dengan penerapan strategi PQ4R

Dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan penerapan strategi PQ4R terdapat beberapa

kendala yang terjadi selama pembelajaran berlangsung pada siklus I namun kendala tersebut dapat diatasi pada siklus II. Data kendala-kendala yang ditemui selama proses pembelajaran di catat dalam lembar catatan lapangan. Berikut kendala-kendala yang ditemukan selama pembelajaran berlangsung:

- Guru masih kurang bisa menguasai kelas sehingga banyak siswa yang belum tertib kemudian membuat kelas gaduh dan tidak memerhatikan penjelasan guru.
- Cara penyampaian materi belum jelas, sehingga banyak siswa yang belum paham
- Belum banyak melakukan bimbingan ke siswa sehingga ada siswa yang merasa bingung
- Guru kurang memerhatikan alokasi waktu pembelajaran yang telah dibuat sehingga waktu yang disediakan untuk mengerjakan LP masih kurang pada akhirnya siswa mengerjakannya secara tergesah-gesa.

Cara mengatasi kendala-kendala tersebut adalah

- Guru akan lebih menguasai kelas dengan bersikap tegas dalam saat pembelajaran dan menegur/memberi sanksi apabila ada siswa yang membuat gaduh
- Guru akan lebih dalam menguasai materi sehingga materi yang disampaikan bisa jelas.
- Guru akan lebih membimbing siswa dalam pembelajaran. Selain itu akan memberi pesan siswa agar tidak malu untuk bertanya untuk penjelasan yang belum dimengerti.
- Guru akan lebih memerhatikan dan mengatur alokasi waktu sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal.

Sementara itu, pada pembelajaran siklus II guru juga menemukan kendala salah satu siswa yang tidak fokus pada proses pembelajaran sehingga mengganggu temannya yang lain, namun guru bisa mengatasinya dengan cara memberi pengarah untuk tidak mengganggu temannya yang fokus pada proses pembelajaran. Sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran.

Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa pada siklus II ini sudah tidak ditemukan kelemahan pada kegiatan pembelajaran, meskipun masih ada 5 siswa yang tidak tuntas dari 35 siswa.

Pada pembahasan ini akan dipaparkan tentang hasil penelitian pembelajaran membaca pemahaman dengan menerapkan strategi PQ4R. Pembahasan ini meliputi keterlaksanaan dan ketercapaian pembelajaran, hasil belajar siswa membaca pemahaman, dan kendala-kendala yang dihadapi selama melakukan penelitian dari siklus I sampai siklus II. Adapun data yang berhasil dihimpun akan dikemukakan di bawah ini:

1. Keterlaksanaan dan Ketercapaian Pembelajaran

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengamatan pembelajaran membaca pemahaman dengan menerapkan strategi menunjukkan peningkatan /kesamaan PQ4R. Berikut ini disajikan rangkuman data hasil penelitian dari siklus I dan siklus II dalam bentuk diagram pada halaman selanjutnya.

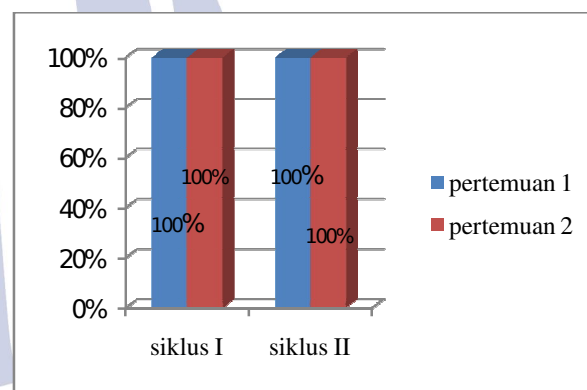


Diagram 1

Persentase Keterlaksanaan Pembelajaran

Pada diagram 4.1 menunjukkan persentase keterlaksanaan pembelajaran keterampilan membaca pemahaman dengan menerapkan strategi PQ4R antara siklus I dan siklus II (pertemuan 1 dan pertemuan 2) sama yaitu 100%. Hal ini dapat dilihat pada siklus I pertemuan 1 pada tabel 4.1 dan pertemuan 2 tabel 4.2. Sementara itu, pada siklus II pertemuan 1 dapat dilihat pada tabel 4.3 dan pertemuan 2 tabel 4.4 yang menunjukkan bahwa seluruh kegiatan pembelajaran telah terlaksana. Keterlaksanaan pembelajaran ini masuk dalam kategori baik sekali dan telah melampaui kriteria yang telah ditentukan yaitu 80%.

Pembahasan

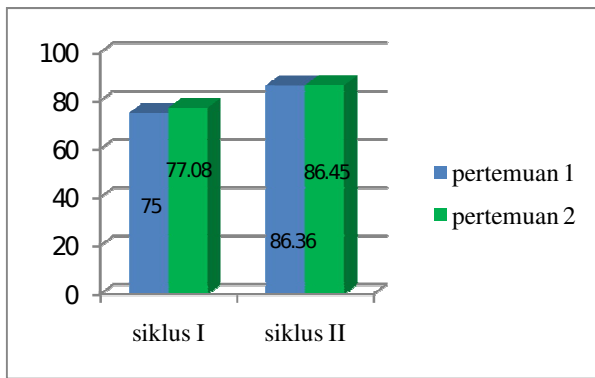


Diagram 2
Ketercapaian Keterlaksanaan Pembelajaran

Diagram 2 menunjukkan skor ketercapaian pembelajaran yang diperoleh dalam siklus I skor 75 pada pertemuan 1 dan 77,08 pada pertemuan 2. Jadi rata-rata nilai ketercapaian pada siklus I adalah 76,04. Skor ini belum mencapai kriteria ketercapaian yang ditentukan yaitu ≥ 80 (Djamarah, 2005: 263). Hal ini dikarenakan guru masih belum memberikan bimbingan materi secara jelas dan belum dapat mengelola waktu dengan baik sehingga pelaksanaan pembelajaran tidak sesuai dengan yang telah direncanakan.

Setelah diberikan upaya perbaikan pada siklus II, nilai ketercapaian pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan. Pada pertemuan 1 memperoleh skor ketercapaian 86,36 sedangkan pada pertemuan 2 memperoleh skor 86,45. Jadi rata-rata nilai ketercapaian pada siklus I adalah 86,40. Siklus II sudah melampaui kriteria ketercapaian yang ditentukan yaitu ≥ 80 (Djamarah, 2005:263) sehingga pembelajaran cukup sampai siklus II.

Hal ini menunjukkan bahwa penerapan strategi PQ4R untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V C SDN Kebraon II/437 Surabaya mengalami peningkatan yang baik. Pada siklus II ketercapaian pembelajaran dalam proses pembelajaran menunjukkan bahwa guru sudah maksimal dalam menjelaskan materi dan aktif membimbing siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran serta mampu mengelola waktu dengan baik sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan siswa bisa mengerjakan lembar evaluasi dengan baik tanpa tergesa-gesa.

2. Hasil Belajar Keterampilan Membaca Pemahaman
 - a. Ketercapaian rata-rata Hasil Belajar dengan Menerapkan Strategi PQ4R untuk

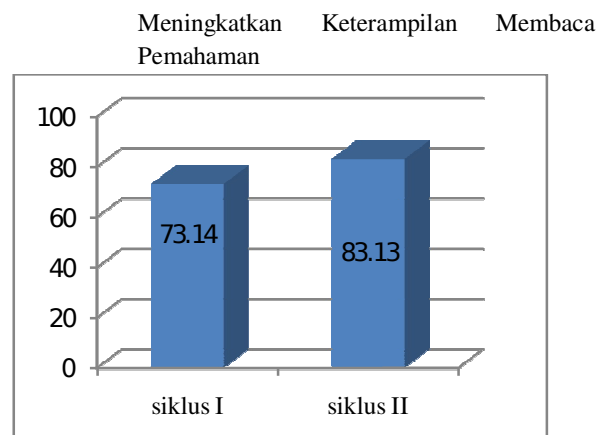


Diagram 3
Rata-Rata Hasil Belajar Siswa

Dari diagram 3 dapat dilihat peningkatan rata-rata nilai siswa antara siklus I hingga siklus II. Pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh 73,14 dan meningkat pada siklus II menjadi 83,13.

Pada siklus I beberapa siswa masih belum menemukan garis besar isi kedua teks dan waktu pengerjaan yang tidak sesuai dengan tingkat kesulitan soal, sehingga siswa merasa tergesa dalam mengerjakan soal dan berakibat banyak nilai siswa yang tidak tuntas KKM. Sementara pada siklus II siswa lebih mudah dalam mengerjakan soal karena siswa paham tentang materi menemukan garis besar isi dua teks dan membandingkan isi dua teks. Selain itu, waktu pengerjaan soal sudah disesuaikan dengan alokasi waktu sehingga siswa tidak tergesa-gesa dalam pengerjaannya.

Hal ini menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas terhadap penerapan strategi PQ4R untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V C SDN Kebraon II/437 Surabaya mengalami keberhasilan. Dengan demikian penelitian dilakukan cukup sampai siklus II.

- b. Ketuntasan Hasil Belajar Klasikal dengan Menerapkan Strategi PQ4R untuk Meningkatkan Membaca Pemahaman

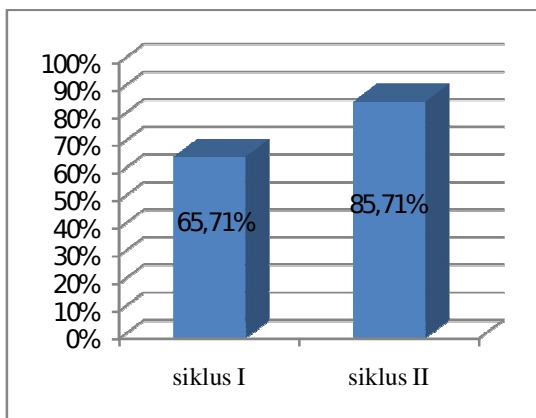


Diagram 4
Persentase Ketuntasan Klasikal

Pada diagram 4 menunjukkan bahwa penerapan strategi PQ4R untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V C SDN Kebraon II Surabaya. Dalam setiap siklus mengalami peningkatan yang signifikan. Pada siklus I ketuntasan klasikal sebesar 65,71%, hasil tersebut belum dikategorikan tuntas karena belum mencapai kriteria ketuntasan yang ditentukan yaitu 75%.

Dalam siklus II hasil yang diperoleh mengalami peningkatan dibandingkan dari siklus I. Dalam siklus II ketuntasan klasikal mencapai 85,71%. Hasil tersebut dikategorikan tuntas sangat tinggi karena sudah melampaui kriteria ketuntasan yang sudah ditentukan yaitu 75%. Oleh karena itu dianggap penelitian cukup dilaksanakan sampai dengan siklus II.

3. Kendala-Kendala Selama Proses Pembelajaran dengan Menerapkan Strategi PQ4R untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman.

Dalam pelaksanaan pembelajaran secara umum kegiatan pembelajaran sudah baik karena sesuai kegiatan yang telah direncanakan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sudah terlaksana secara keseluruhan. Namun pada beberapa kegiatan pembelajaran belum mencapai skor ketercapaian yang diharapkan dan belum terlaksana secara maksimal.

Berdasarkan catatan lapangan yang diperoleh pada siklus I, guru belum bisa menguasai kelas sehingga banyak siswa yang membuat gaduh, guru belum jelas dalam menyampaikan materi dan belum banyak memberikan bimbingan ke siswa, sehingga banyak siswa yang belum paham serta kurangnya guru dalam memerhatikan waktu yang digunakan guru selama proses pembelajaran

berlangsung sehingga pembelajaran tidak sesuai dengan RPP. Namun hal ini dapat diperbaiki pada siklus II sehingga penelitian dihentikan sampai siklus II.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis data pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa peneelitan dengan menerapkan startegi PQ4R dapat meningkatkan hasil membaca pemahaman siswa kelas V C SDN Kebraon II/437 Surabaya. Hasil pengamatan pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa aktivitas guru memperoleh persentase keterlaksanaan sebanyak 100 %. Perolehan ini dikategorikan istimewa atau maksimal. Tingkat ketercapaian aktivitas guru pada siklus I memperoleh nilai total 76,04 dan dikategorikan baik (B). Sementara itu, tingkat ketercapaian aktivitas guru pada siklus II memperoleh nilai total 83,36 dan dikategorikan amat baik (A).

Nilai hasil tes membaca pemahaman siswa dengan penerapan strategi PQ4R juga mengalami peningkatan pada siklus II dibanding siklus I. Nilai rata-rata hasil membaca siswa pada siklus I adalah 73,14. Sementara itu, pada siklus II nilai rata-rata hasil membaca pemahaman siswa meningkat menjadi 83,31. Ketuntasan belajar klasikal pada siklus I memperoleh 65,71 % dan dikategorikan baik. Sementara itu, ketuntasan belajar klasikal pada siklus II memperoleh 85,71 % dan dikategorikan baik sekali.

Kendala-kendala dalam pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan penerapan strategi PQ4R adalah guru belum menyampaikan materi secara jelas, dikarenakan guru belum begitu menguasai materi, seharusnya guru lebih siap dan lebih menguasai materi sehingga mudah untuk menyampaikannya kepada siswa, guru belum bisa mengatur waktu yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung. Seharusnya guru mengatur waktu pembelajaran dengan baik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dalam RPP. Pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung ada beberapa siswa yang membuat kegaduhan. Seharusnya guru dapat bersikap tegas kepada siswa tersebut dan memberikan perhatian agar tidak mengganggu proses pembelajaran. Beberapa kendala yang terjadi pada siklus I dapat diatasi guru pada siklus II.

Saran

Berdasarkan hasil peneliti yang telah dilakukan, diketahui bahwa penerapan strategi PQ4R dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman SDN Kebraon II/437 Surabaya. Oleh karena itu, disarankan kepada guru, sekolah, dan peneliti lain sebagai berikut; (1) kepada guru, hendaknya menerapkan strategi PQ4R dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya membaca pemahaman. Karena strategi ini sangat cocok dan efektif digunakan untuk memahami bacaan, (2) kepada pihak sekolah, hendaknya dapat dijadikan masukan dalam upaya untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama
- Akhadijah, dkk. 1992. *Bahasa Indonesia 3*. Jakarta: Depdikbud
- Aqib, Zainal dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB dan TK*. Bandung: CV. Yrama Widya
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Kedua)*. Jakarta: Balai Pustaka
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RINEKA Cipta
- Fanany, Burhan El. 2012. *Teknik Baca Cepat Trik Efektif Membaca 2 Detik 1 Halaman*. Yogyakarta: Araska
- Indarti, Titik. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah: Prinsip-prinsip Dasar, Langkah-langkah dan Implementasinya*. Surabaya: FBS Universitas Negeri Surabaya
- Iskandarwassid dan Sunendar, Dadang. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nurdiyanto, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Rahim, Farida. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Resmini, Novi dkk. 2006. *Membaca dan Menulis di SD Teori dan Pengajarannya*. Bandung: UPI PRESS
- Rofi'uddin, Ahmad dan Zuhdi, Damayanti. 1998. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Malang: Depdikbud
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Somadayo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Tim. 2006. *Materi Pokok Keterampilan Membaca*. Surabaya: Bina Insan Mandiri
- Susilo. 2010. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa: Edisi Revisi*. Bandung: Percetakan Angkasa
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Trianto. 2011. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka